

Dampak Negatif Media Sosial Pada Anak Didik: Pentingnya Literasi Digital

Dafrizal Samsudin ^{1*}, Al Sukri ², Marhamah Ahmad ³,
Abd Thalib ⁴, Hamsal Kamar ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Riau

* dafrizal@comm.uir.ac.id

Abstrak

Media sosial cenderung digunakan secara tidak terkendali di kalangan pelajar, sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi akademik, gangguan psikologis, perubahan perilaku, dan sebagainya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program pengabdian kepada masyarakat UIR yang lahir dari MIN 1 INHU dengan tema “Penguatan Literasi Dampak Negatif Media Sosial terhadap Perkembangan Siswa”. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan penyuluhan tentang dampak negatif media sosial bagi siswa dan strategi penanganannya yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal. Kegiatan PKM ini menggunakan metode penyuluhan dengan rangkaian acara yaitu penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, dialog dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang keterlibatan semua pihak seperti orang tua, guru dan komite sekolah dalam mengawasi perkembangan siswa dari dampak negatif penggunaan media sosial, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam proses pembelajaran dengan benar yang berpedoman pada pendekatan nilai luhur warisan budaya Melayu seperti kesantunan, kearifan dan kecerdasan, serta sikap tabayun sebelum menerima isi pesan media sosial.

Kata Kunci: Literasi; media sosial; perkembangan anak didik; budaya warisan

Pendahuluan

Kemajuan teknologi komunikasi telah memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak usia 6-12 tahun yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Berdasarkan laporan dari databoks.katadata.co.id, berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 98,70% anak usia 5 tahun ke atas mengakses internet dengan menggunakan telepon pintar. Sisanya menggunakan laptop 11,87%, komputer desktop 2,29%, dan lainnya 0,18%. Dan sebanyak 88,99% anak usia 5 tahun ke atas di Indonesia mengakses internet untuk keperluan media sosial (Badan Pusat Statistik, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa akses internet bagi anak di Indonesia sudah dimulai sejak usia dini. Tentu saja hal ini menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif bagi tumbuh kembang anak. Dalam konteks dampak negatif media sosial bagi tumbuh kembang anak, para ahli menyebutkan bahwa media sosial apabila digunakan secara tidak terkendali di kalangan anak dapat berdampak pada kesehatan mental seperti kecemasan, depresi,

ketidakpuasan terhadap diri sendiri, dan perilaku membandingkan diri dengan orang lain (Garwood-Cross, 2023; Kelly, et al. 2018). Selain itu, dampak negatif lain yang ditimbulkan media sosial bagi anak adalah dapat mengakibatkan menurunnya prestasi akademik (Van Den Eijnden, et al. 2018). Misalnya saja, berdampak pada hasil belajar seperti pada mata pelajaran matematika (Amelia & Ma'arif, 2022).

Terjadinya perilaku *bullying daring* (cyberbullying) pada anak yang dapat menjadi korban, bahkan dapat menjadi pelaku *bullying* di dunia maya sehingga dapat berdampak pada kesehatan mental (Patchin & Hinduja, 2013; Hinduja & Patchin, 2019). Pada hasil penelitian lain juga disebutkan bahwa media sosial berdampak negatif terhadap kecenderungan peserta didik terpapar konten yang mengandung unsur pornografi dan kekerasan. Selain itu, dampak negatif media sosial lainnya yaitu menimbulkan perilaku malas dan merusak kesehatan mata (Kurniawati, 2022). Penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar (Nikmawati, dkk. 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa peserta didik sekolah dasar yang terlalu sering menggunakan media sosial membuat mereka lesu dalam belajar dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, (Asdiniah & Lestari, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akses internet khususnya untuk keperluan penggunaan media sosial telah merugikan anak sejak dini tepatnya sejak sekolah dasar. Jadi berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar atau usia 5 sampai dengan 12 tahun sudah banyak terpapar dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial. Terkait dengan persoalan permasalahan tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hulu (MIN 1 INHU) merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang usia siswanya berkisar antara 5 sampai dengan 12 tahun kali ini dipilih sebagai mitra program pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Riau tahun 2024 dengan pertimbangan mungkin saja siswa MIN 1 INHU juga terpapar dampak negatif dari media sosial dikarenakan mudahnya akses media sosial bagi siswa saat ini.

Sekolah MIN 1 INHU merupakan salah satu Madrasah Dasar Negeri yang berstatus akreditasi A di Kabupaten Indragiri Hulu. Berdiri pada tanggal 5 Februari 1968, saat itu bernama MIS Nurul Iman dan pada tahun 1993 menjadi madrasah negeri. MIN 1 INHU beralamat di Jalan Rakimun Nomor 41, Kabupaten Indragiri Hulu. Saat ini, MIN 1 INHU memiliki 256 siswa dengan 26 guru. Terkait dengan persoalan paparan siswa MIN terhadap media sosial, hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut. Nilma Wati (2024), salah seorang guru di MIN 1 INHU, menyampaikan bahwa permasalahan media sosial di kalangan siswa merupakan permasalahan yang serius. Setidaknya ada tiga permasalahan utama, yaitu 1). Siswa terpapar konten-konten negatif yang tidak sesuai dengan usianya. Seperti kekerasan, pornografi, atau informasi yang beredar. 2) Ketergantungan siswa terhadap media sosial yang menyebabkan mereka terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial yang berdampak pada proses belajar mengajar. Seperti rasa takut di kelas saat jam belajar. 3) Orang tua siswa cenderung membiarkan anaknya atau tidak membatasi penggunaan media sosial sehingga siswa mendapat dukungan dan guru kesulitan menasihati siswa agar tidak menggunakan media sosial secara berlebihan.

Berkaitan dengan hal tersebut, program pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Riau (UIR) membahas tentang penguatan literasi tentang dampak negatif media sosial terhadap perkembangan mahasiswa di MIN 1 INHU.

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu, **Pertama**, tahap persiapan, tim PKM berkoordinasi dengan pihak sekolah MIN 1 INHU terkait rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian setelah mendapat persetujuan untuk menyelenggarakan kegiatan, tim PKM UIR melakukan observasi untuk mengidentifikasi isu-isu apa saja yang perlu dijadikan materi dalam kegiatan PKM. Materi yang dirumuskan akan menjadi solusi dan menentukan metode teknis yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, sekaligus menentukan pihak-pihak yang harus terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kedua, pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode penyuluhan yang terdiri dari ceramah materi dan tanya jawab. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri dari 22 orang guru, komite sekolah yang dihadiri oleh ketua komite, dan 27 orang tua siswa. Isi materi penyuluhan adalah (1) Pemahaman konsep literasi dan media sosial. (2) Dampak negatif penggunaan media sosial bagi siswa sekolah. (3) Strategi penggunaan media sosial berbasis nilai warisan budaya Melayu. Lebih jelasnya pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Tahapan	Pelaksanaan Kegiatan	Pelaksana / Narasumber	Waktu (WIB)
Pertama	Pembukaan Kegiatan PKM	Kepala Sekola MIN 1 INHU	8.00 - 8.15
Kedua	Pelaksanaan 1. Penyampaian materi 2. Sesi tanya jawab dan diskusi	Tim PKM: Dr. Dafrizal M.Soc.Sc Al Sukri, M. I. Kom	8.15 -12.00
Ketiga	Penutupan dan foto bersama	Kepala Sekola MIN 1 INHU	12.00-12.30

Keempat, evaluasi kegiatan PKM. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk melihat capaian pemahaman materi penyuluhan tim PKM. Selanjutnya, penilaian tingkat capaian materi PKM didasarkan pada hasil observasi tim PKM selama proses program melalui partisipasi aktif dan interaktif antara narasumber dan peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu pembukaan, penyampaian materi dan tanya jawab. Peserta dalam kegiatan PKM ini terdiri dari 22 orang guru, 27 orang wali murid dan Ketua Komite Sekolah Ibu Mariyam, S.Sos. Pengabdian kepada masyarakat telah dimulai pada tanggal 13 Februari 2025 di Aula MIN 1 Indragiri Hulu. Kegiatan PKM ini diselenggarakan oleh tim PKM UIR yang dilaksanakan bersama MIN 1 Kabupaten INHU. Tema dari kegiatan ini adalah “Penguatan Literasi Dampak Negatif Media Sosial terhadap Perkembangan Siswa” Kemudian acara ini dibuka secara resmi oleh Plt Kepala Sekolah MIN 1 INHU yaitu Nofrita Nursal, S.Pd.I. Lihat gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM UIR dan MIN 1 INHU



Gambar 2. Sambutan Ketua Komite Sekolah MIN 1 INHU

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh dua narasumber dari tim PKM UIR. Narasumber pertama disampaikan oleh Dr. Dafrizal, M.Soc.Sc dengan tema “Literasi Dampak Negatif Media Sosial terhadap Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pendekatan Nilai-Nilai Warisan Budaya Melayu”. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua oleh Dr. Al Sukri, M.I.Kom dengan tema “Pendampingan Cerdas bagi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pemanfaatan Media Sosial dan Konsentrasi AI”. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para peserta. Sesi penyampaian materi PKM seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Penyampaian Materi PKM



Gambar 4. Tanya Jawab Peserta PKM

Pada sesi tanya jawab, penanya yang menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari oleh guru dan orang tua siswa datang dari Ibu Sri Harsanti M.Pd yang menyampaikan pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana cara seorang guru dan orang tua dalam mengontrol perilaku anak yang sudah tergantung pada perangkat aplikasi media internet dan AI dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga sudah malas belajar dari sumber buku?”

Pertanyaan selanjutnya datang dari Bapak Abdul Aziz. Pertanyaan beliau;

“Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai warisan budaya Melayu dalam menyikapi perilaku anak-anak murid yang sudah ketergantungan dengan konten atau informasi atau maklumat yang disuguhkan oleh media sosial?”

Jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pembicara 1

Pembicara Dr. Al Sukri, M.I.Kom. memaparkan cara mengatasi gangguan siswa di media sosial dan mengganggu kelancaran kegiatan sekolah sebagai berikut:

“Membangun kesadaran guru dan orang tua bahwa sumber pengetahuan dari buku adalah jauh lebih baik berbanding sumber dari media sosial apabila tidak memiliki informasi dasar, maka kecenderungan semua informasi dianggap betul belaka, padahal belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kesahihan kebenarannya, negara-negara –negara di Eropah, seperti Swedia pun sudah kembali ke buku teks dan berbasis tulis tangan”

Pembicara Dr. Dafrizal, M.Soc.Sc. memaparkan tantangan media sosial dalam pengembangan mahasiswa dengan pendekatan nilai-nilai warisan budaya Melayu. Berikut penjelasannya:

“Guru dan Orang tua harus bekerja sama dalam mengembangkan sikap akhlak mulia, berpikir bijak atau tabayun dalam menerima setiap informasi dari media sosial, dan yang terpenting adalah bahwa teknologi media digital disikapi sebagai sarana penguat nilai budaya Melayu dan bukan sebaliknya”.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM UIR dan MIN 1 INHU yang bertajuk “Penguatan Literasi Dampak Negatif Media Sosial terhadap Perkembangan Mahasiswa” berjalan dengan lancar dan baik serta mampu memenuhi target capaian.

Pertama, melalui kegiatan sosialisasi, tim PKM UIR berhasil memberikan pemahaman dan penyadaran kepada peserta PKM yang terdiri dari para guru, komite sekolah, dan orang tua siswa tentang dampak negatif konten media sosial pornografi, informasi hoax, dan tindakan bullying atau intimidasi yang dilakukan melalui media digital, serta bentuk konten negatif lainnya.

Kedua, melalui kegiatan sosialisasi, tim PKM UIR berhasil menjelaskan dan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru di sekolah dan orang tua di rumah dapat mendampingi siswa dalam memanfaatkan platform media digital sebagai media pendamping pembelajaran serta membatasi penggunaan waktu untuk berselancar mencari konten media sosial yang bersifat hiburan atau informasi umum.

Ketiga, kegiatan penyuluhan tim PKM UIR dapat memberikan pemahaman kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa untuk memberikan dukungan pemahaman dalam rangka menanamkan kembali nilai-nilai warisan budaya Melayu sebagai pedoman proses pembelajaran dan pendidikan di era pemanfaatan media digital yaitu pemanfaatan media sosial dan AI secara bijak dan tabayun atas setiap informasi yang diperoleh melalui kanal media tersebut.



Gambar 5. Sesi foto bersama tim PKM UIR-MIN 1 INHU

Secara kualitatif, proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hasil kerjasama UIR dengan MIN 1 INHU berjalan sesuai harapan dan target yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan teknis dan metode yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut tercermin dari interaksi yang hangat antara narasumber dan peserta didik dalam sesi tanya jawab yang interaktif. Pada bagian pelaksanaan kegiatan dijelaskan bahwa solusi terhadap pengaruh media sosial dan AI terhadap perkembangan peserta didik antara lain perlu adanya kerjasama antara guru, komite dan orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik saat menggunakan media sosial dan AI dengan memposisikan perangkat tersebut sebagai alat bantu bukan sebagai sumber utama. Selain itu, penanaman nilai-nilai warisan budaya Melayu sebagai pedoman dalam menerima setiap informasi yang diperoleh dari media sosial dan AI, sehingga media platform tersebut dimanfaatkan dalam rangka penguatan nilai-nilai budaya dalam pendidikan. Yang tidak kalah penting adalah kembali kepada nilai-nilai warisan budaya lokal sebagai pedoman dan benteng terhadap perilaku budaya asing dan baru yang ditransmisikan dari media digital yang cenderung bebas dan jauh dari kata akhlakulkarimah. Secara keseluruhan capaian kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Penncapaian Kegiatan Penyuluhan PKM UIR dan MIN 1 INHU*

Masalah Mitra Pengabdian	Solusi Substansi Materi Penyuluhan	Capaian Kualitatif Penyuluhan
Pemahaman konsep literasi dan media sosial	Penguatan pemahaman makna literasi dan media sosial	Sangat memuaskan (adanya interaksi partisipatif antara narasumber dan peserta)
Dampak negatif penggunaan media sosial bagi murid sekolah	Pesan edukasi dampak negatif media sosial bagi murid sekolah	Sangat memuaskan (adanya interaksi partisipatif antara narasumber dan peserta)
Strategi penggunaan media sosial berbasis nilai-nilai budaya Melayu	Pemahaman nilai-nilai pendidikan berbasis budaya Melayu	Sangat memuaskan (adanya interaksi partisipatif antara narasumber dan peserta)

Kegiatan penyuluhan terkait literasi tentang dampak negatif paparan media sosial terhadap perkembangan siswa di sekolah MIN1 INHU merupakan komitmen UIR dalam menjalankan salah satu darma perguruan tinggi. Penguatan literasi tentang dampak negatif media sosial di kalangan siswa merupakan suatu keharusan, dan harus dipahami oleh para pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam arti luas, sehingga peran guru dan orang tua siswa sangat menentukan pengendalian siswa dari pengaruh negatif. Media sosial memberikan pengaruh negatif bagi siswa sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani, dkk. (2022) menemukan bahwa di antara dampak negatif media sosial bagi siswa sekolah adalah menimbulkan kemalasan, gangguan emosi, dan perilaku negatif yang diperoleh dari media tersebut cenderung digunakan dalam kehidupan nyata. Dan apabila penggunaan media sosial tersebut berlebihan, maka akan berdampak pada perilaku belajar siswa di sekolah (Agustiah, dkk. 2020). Oleh karena itu, pengawasan dari guru dan orang tua sangat penting dalam mengendalikan perilaku anak akibat paparan media sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Andara, dkk. (2022) yang menemukan perlunya pengawasan oleh organisasi orang tua dan sekolah untuk mengontrol aktivitas pengguna media sosial di kalangan siswa sekolah. Selain itu, penanaman nilai-nilai warisan budaya leluhur, seperti nilai-nilai budaya Melayu yang terbukti diterapkan dalam pendidikan di masa lalu, telah berhasil mencetak generasi yang memiliki tata krama dan moral yang tinggi, ramah dan santun. Penanaman nilai-nilai warisan budaya Melayu (kearifan lokal Melayu) merupakan salah satu cara untuk mengatasi dampak negatif di kalangan siswa (Mazdalifah, dkk. 2019; Samsudin, dkk. 2024).

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan PKM UIR yang diawali dengan MIN 1 INHU membawa pemahaman baru tentang dampak negatif media sosial terhadap perkembangan prestasi belajar di kalangan siswa. Orang tua dan guru memang mengeluhkan adanya fenomena ketergantungan siswa terhadap media sosial yang menyebabkan timbulnya masalah pada prestasi belajar. Maka, sebagai salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka perlu adanya kesadaran, pemahaman dan kerjasama antara orang tua, guru dan pihak terkait lainnya dalam melakukan pengawasan dan pembatasan terhadap

aktivitas siswa dalam mengakses media sosial. Selain itu, pentingnya gerakan penyadaran dan penanaman kembali nilai-nilai kearifan lokal sebagai upaya pengendalian perilaku siswa agar tidak terpengaruh budaya luar melalui paparan media sosial.

Referensi

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 181-190.
- Amelia, N. P., Ma'arif, S. (2022). Pengaruh Pengguna Media Sosial Tiktok Terhadap Kemampuan Numerasi Matematika Siswa Kelas IV di SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1201-1207.
- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan media sosial dikalangan anak sekolah dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 48-52.
- Asdiniah, E. N., Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-82.
- BPS: 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial. [Internet] 2024 [cited 2024 Agust 9]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>.
- Garwood-Cross, L. (2023). The role of social media in children and young people's health information seeking. *British Journal of Child Health*, 4(3), 138-142.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362-11369.
- Hinduja, S., Patchin, J. W. (2019). Connecting adolescent suicide to the severity of bullying and cyberbullying. *Journal of School Violence*, 18(3), 333-346.
- Kelly, Y., Zilanawala, A., Booker, C., Sacker, A. (2018). Social media use and adolescent mental health: Findings from the UK Millennium Cohort Study. *EClinicalMedicine*, 6, 59-68.
- Kurniawati, L. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Mazdalifah, M., Sitepu, Y. S., & Lubis, F. W. (2019). Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal di Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 5(2), 88-94.
- Nikmawati, N., Bintoro, H. S., Santoso, S. (2012). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 254-259.
- Nilma Wati (2024) wawancara tentang fenomena penggunaan media sosial di kalangan murid MIN I INHHU.
- Patchin, J. W., Hinduja, S. (2013). Cyberbullying among adolescents: Implications for empirical research. *Journal of Adolescent Health*, 53(4), 431.

- Samsudin, D., Ahmad, M., Kamar, H., & Sukri, A. (2024). Nilai Kearifan Lokal Melayu Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran Siswa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 238-246.
- Van Den Eijnden, R., Koning, I., Doornwaard, S., Van Gorp, F., Ter Bogt, T. (2018). The impact of heavy and disordered use of games and social media on adolescents' psychological, social, and school functioning. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(3), 697-706.